

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Maleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Sebagaimana menurut Rulam Ahmadi yang telah di kutip dari bukunya Patton bahwa metode kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara natural (alamiah) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah. Konsep ini lebih menekankan pentingnya sifat data yang diperoleh oleh penelitian kualitatif, yakni data alamiah. Data alamiah ini utamanya diperoleh dari hasil ungkapan langsung dari objek peneliti. Sebagaimana dikatakan oleh Rulam Ahmadi yang telah di kutip dari bukunya Patton bahwa data kualitatif adalah apa yang dikatakan oleh orang-orang yang diajukan seperangkat pertanyaan oleh peneliti. Apa yang orang-orang katakan itu menurutnya sumber utama data kualitatif, apa yang mereka katakan diperoleh secara verbal melalui suatu

¹ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 6

wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisis dokumen, atau respon survei.²

Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, penelitian ini mengedepankan data deskriptif berupa tulisan, pernyataan lisan dan tingkah laku teramati, dibanding data dengan angka-angka.³

Dalam penyusunan skripsi ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan obyek atau subyek yang diteliti sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.⁴ Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi.⁵

² Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hal. 3.

³ Bogdan.R.C and Taylor.SJ, *Intruduction to Qualitative Research Method*, (Boston: John Wilev& Sons, 1975), hal. 45

⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal.163-164

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2011), hal. 6-

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif karena bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al Qur'an Siswa SMP Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menyatu dengan situasi dan fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai instrument. Peneliti melaksanakan peran sosial interaktif, mereka melakukan pengamatan, interview, mencatat hasil pengamatan dan interaksi bersama partisipan.⁶

Penelitian kualitatif merupakan studi lapangan, peneliti mengumpulkan data dalam rentang waktu yang cukup lama dalam satu lingkungan tertentu dari sejumlah individu. Kesimpulan-kesimpulan dalam penelitian ini harus ditarik dalam konteks keterpaduan dalam setting tersebut.⁷

Penelitian kualitatif diajukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau prespektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya.⁸

Ketika berada dilapangan, peneliti melakukan observasi pada kelas-kelas untuk mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung didalam kelas. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan juga

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2012), hal. 95

⁷ *Ibid.*, hal. 96

⁸ *Ibid.*, hal. 94

siswa mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al Qur'an Siswa SMP Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatar belakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan.⁹

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengadakan penelitian di SMP Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama di Kunir Wonodadi, yang tepatnya beralamat di JL. Pondok Pesantren Al Kamal, Cemandi Kunir Wonodadi Blitar, Jawa Timur 66155.

Peneliti memilih SMP Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar sebagai lokasi penelitian dikarenakan salah satu SMP swasta di wilayah Kunir Wonodadi yang mempunyai antara lain 250 siswa lebih yang bersekolah disana. Sekolah ini merupakan yayasan dari pondok pesantren Al Kamal yang mengedepankan pada pendidikan keagamaanya dan salah satunya yaitu bacaan Al Qur'annya. Seluruh siswa diharuskan bisa membaca Al Qur'an dengan baik, akan tetapi juga ada siswa yang masih kurang dalam membaca Al Qur'an. Melihat persoalan tersebut maka guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan strateginya untuk meningkatkan kualitas Membaca Al Qur'an siswa.

⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal.53

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data menurut Ahmat Tanzeh sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data noninsani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.¹⁰

Sumber data penelitian terdiri atas sumber data primer dan sekunder adapun penjelasan dari keduanya adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data (peneliti). Untuk mengumpulkan data primer diperlukan metode dan instrumen tertentu.

Secara prinsip ada dua metode pengumpulan data primer, yaitu: pengumpulan data secara pasif dan pengumpulan data secara aktif. Perbedaan antara kedua metode tersebut ialah: yang pertama meliputi observasi karakteristik-karakteristik elemen-elemen yang sedang dipelajari dilakukan oleh manusia atau mesin; sedang yang kedua meliputi pencarian responden yang dilakukan oleh manusia ataupun non-manusia.

Sumber primer yang dalam penelitian adalah guru, kepala sekolah dan peserta didik SMP Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 166

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data dalam penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat dari pihak lain). Data sekunder adalah data yang di peroleh dalam bentuk data yang sudah jadi bukan dari hasil pengumpulan dan mengolah sendiri.¹¹

Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari buku, dokumentasi, arsip dan berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian dan pembahasan. Data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas membaca Al Qur'an siswa di SMP Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Semua orang dapat mencari data dalam suatu kegiatan penelitian, tetapi tidak semua orang mampu memilih data yang relevan dengan topik penelitian, melakukan pembahasan, melakukan analisis yang akhirnya mampu membuat kesimpulan yang berkaitan dengan hipotesis.¹²

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti meliputi:

1. Observasi

Istilah observasi diturunkan dari bahasa Latin yang berarti “*melihat*” dan “*memperhatikan*”. Pengertian observasi menurut Suharsimi Arikunto

¹¹ I Wayan Pantiyasa, *Metode Penelitian*, (Denpasar: Penerbit Andi, 2011), hal. 59

¹² Sukandarrumidi, *Metodologi penelitian*, (Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 69.

adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.¹³ Dalam teknik ini, peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung. Posisi penelitian dalam teknik ini adalah sebagai pengamat sekaligus sebagai pencatat atau pelaku langsung dari observasi yang dilakukan.

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan antar aspek dalam fenomena tersebut.¹⁴ Teknik observasi ini peneliti gunakan untuk meneliti secara langsung ke SMP Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar. Pengamatan berdasarkan pada pengamatan langsung dan pengalaman langsung dinilai merupakan alat yang ampuh untuk memperoleh kebenaran. Dengan pengamatan, dimungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang sebenarnya. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa yang berkaitan dengan pengetahuan yang relevan maupun pengetahuan yang diperoleh dari data.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹⁵ Dalam

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktis* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hal. 199

¹⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumu Aksara, 2013), hal. 143.

¹⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal.180

pelaksanaan penelitian, wawancara bukan alat yang terpisah atau khusus, melainkan merupakan suplemen bagi metode dan teknik lainnya. Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).¹⁶

Dalam wawancara mendalam melakukan penggalian secara mendalam terhadap satu topik yang telah ditemukan dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Penggalian yang dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka berdasarkan perspektif responden dalam memandang sebuah permasalahan.

Teknik wawancara ini dilakukan oleh seorang pewawancara dengan mewawancarai satu orang secara tatap muka. Alasan menggunakan metode ini adalah peneliti ingin memperoleh informasi dan pemahaman dari aktivitas, kejadian serta pengalaman hidup seseorang yang tidak dapat di observasi secara langsung. Dengan metode ini peneliti dapat mengeksplorasi informasi dari subjek secara mendalam.¹⁷

Dengan metode wawancara mendalam ini peneliti berharap mampu mengungkapkan kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika baik sari segi strategi, metode maupun media pembelajaran. Yang akan menjadi informan waktu penelitian di antaranya yaitu:

- a. Kepala Sekolah SMP Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar.
- b. Guru SMP Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

¹⁶ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 67.

¹⁷ *Ibid.*, hal 183

c. Siswa SMP Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.¹⁸ Cara lain untuk memperoleh data dari responden yaitu dengan teknik dokumentasi. Peneliti memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau responden melakukan kegiatan sehari-hari.¹⁹

Menurut Bungin teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Teknik dokumen meski pada mulanya jarang diperhatikan dalam penelitian kualitatif, pada masa kini menjadi salah satu bagian yang penting dan tak terpisahkan dalam penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan oleh kesadaran dan pemahaman baru yang berkembang di para peneliti bahwa banyak data yang tersimpan dalam bentuk dokumen dan artefak. Penggalan sumber data lewat studi dokumen menjadi pelengkap bagi proses penelitian kualitatif.²⁰

Data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto dan sebagainya. Sifat utama pada data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi didalam waktu silam.

¹⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumu Aksara, 2013), hal 143

¹⁹ Ibid., hal. 176

²⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 81

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang profil, visi misi SMP Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar, dan data guru dan siswa serta dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sentesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²¹

Menurut Ahmad Tanzeh, bahwa analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Selanjutnya dijelaskan oleh Bogdan dan Biklen dalam Ahmad Tanzeh, bahwa kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang akan diteliti dan dilaporkan secara sistematis.²²

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Data yang akan dianalisis adalah data tentang Strategi Guru

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005) hal. 89

²² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 168

Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al Qur'an Siswa SMP Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

Miles & Huberman mengemukakan tiga tahapan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu:²³

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁴

Pada tahap ini peneliti merangkum, memilih dan mencatat suatu data yang penting yang telah diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara yang dilakukan kepada informan.

b. Penyajian Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.²⁵

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil wawancara yang sudah direduksi, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks bersifat naratif dan

²³ Ibid., hal. 210

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 405

²⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 211

kemudian di analisis. Data disajikan pada deskripsi data dan temuan hasil penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.²⁶

Kesimpulan awal yang dikemukakan dalam penelitian masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan tahap awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan tersebut kesimpulan yang kredibel.²⁷

Pada tahap penelitian ini, kesimpulan merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelum diteliti gelap atau remang-remang menjadi jelas.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*Trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu yang disebut kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data

²⁶ Ibid., hal. 212

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen...*, hal. 412

ini untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Terdapat empat kriteria yang digunakan yaitu.²⁸

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuanya dapat tercapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Konsep kebergantungan lebih luas dari pada realibilitas. Hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperhitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut.

²⁸ Moeloeng, *Metodologi Penelitian...*, hal. 173

4. Kepastian (*confirmability*)

Objektivitas-subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada orang seorang, dapat dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa orang, barulah dapat dikatakan objektif. Menurut Scriven, selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau menceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian.²⁹

Data yang ditemukan di lokasi penelitian diolah agar bisa memperoleh keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik agar bisa memenuhi kriteria kredibilitas sebagai berikut, yaitu :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.³⁰

Tahap ini yaitu tahap perpanjangan pengamatan maka peneliti melakukan pengamatan secara lebih mendalam lagi dilapangan. Sehingga peneliti

²⁹ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 174

³⁰ Ibid., hal. 327

melakukan pengamatan dan memperoleh informasi lebih jelas dan akurat dari informan

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.³¹

Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.³²

Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan panca indra, namun juga menggunakan semua panca indra termasuk adalah pendengaran, perasaan dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan dilapangan maka, derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.³³

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁴

Dalam praktiknya penulis menggunakan tiga macam triangulasi, yaitu:

³¹ Ibid., hal. 329

³² Ibid., hal. 330

³³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif.: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal. 256

³⁴ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 330

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. 2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang. 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁵

Dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.³⁶ Misalnya dengan membandingkan hasil wawancara antar guru dengan hasil wawancara dengan siswa.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian.³⁷ Pada triangulasi dengan metode, menurut Patton terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan

³⁵ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 330-331

³⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 219

³⁷ *Ibid.*, hal. 219

metode yang sama.³⁸ Misalnya membandingkan penelitian dengan teknik wawancara dengan menggunakan observasi.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Trianggulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.³⁹ Trianggulasi yang akan digunakan peneliti adalah trianggulasi sumber, trianggulasi metode dan trianggulasi waktu. Untuk trianggulasi sumber yaitu mengumpulkan data dan informasi dari beberapa sumber baik berupa narasumber maupun berupa dokumen sehingga data yang dibutuhkan telah terkumpul dan kebenarannya dapat diakui. Dalam hal ini sumber datanya yaitu kepala sekolah, guru matematika, siswa.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 331

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal.273

Untuk triangulasi metode menggunakan metode wawancara, observasi maupun dokumentasi yaitu untuk mengecek hasil wawancara guru matematika dengan observasi. Untuk triangulasi waktu peneliti melakukan pengumpulan data dan informasi di waktu yang berbeda seperti pada pagi maupun siang hari.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis telah menempuh tahap-tahap penelitian seperti di bawah ini:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan, peneliti mengajukan judul skripsi kepada Kepala Sekolah SMP Al Kamal Kunir. Setelah mendapat persetujuan dari ketua jurusan, peneliti melakukan *research* awal ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangannya. Kemudian peneliti membuat proposal dan mengajukan proposal penelitian. Selain itu peneliti juga mempersiapkan segala surat dan kebutuhan lainnya yang diperlukan untuk proses penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap kerja lapangan ini merupakan tahap inti dari penelitian. Setelah mendapat izin dari kepala sekolah SMP Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum peneliti memasuki lapangan penelitian perlu memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri terlebih dahulu. Saat

memasuki lapangan, keakraban antara peneliti dengan informan harus dijaga agar data yang diperlukan dari informan dapat diperoleh, berlangsung terus menerus sampai batas waktu yang ditentukan sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Menjalin keakraban dengan informan sangat dibutuhkan, karena hal tersebut dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data tentang strategi guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al Qur'an siswa.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi analisa data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar terpercaya sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami fokus penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi. Dalam penulisan laporan penelitian mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Dalam penulisan laporan ini

penulis didampingi oleh seorang dosen pembimbing yang selalu memberikan saran-saran dan membantu penulis dalam penyempurnaan penulisan laporan yang kurang sesuai.